

## Studi Kompetensi Pedagogik Guru di Paud Aurora Latta

Billy Y Hendriks

Billyhendriks122@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Di PAUD Aurora Latta) Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat krusial dalam membangun pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru yang mampu memahami karakteristik individu peserta didik, menerapkan teori-teori belajar yang sesuai, dan menggunakan teknologi dengan efektif, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Meskipun sudah ada upaya dalam meningkatkan kompetensi ini, masih ada ruang untuk peningkatan dalam mengelola perbedaan individu peserta didik secara konsisten. Dukungan dan kolaborasi antara guru serta peran kepala sekolah juga penting dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi pedagogik guru yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Pedagogik, Guru

### Abstract

*This research aims to find out how teachers' pedagogical competence is (Study at PAUD Aurora Latta). The research method used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that teacher pedagogical competence is very crucial in building effective and enjoyable learning. Teachers who are able to understand the individual characteristics of students, apply appropriate learning theories, and use technology effectively, can create an inclusive and supportive learning environment. Although there have been efforts to improve these competencies, there is still room for improvement in managing students' individual differences consistently. Support and collaboration between teachers and the role of the school principal are also important in facilitating the continuous development of teacher pedagogical competence.*

**Keywords:** Competence, Pedagogy, Teacher

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak pada usia dini telah disadari memegang peranan yang sangat penting dikarenakan pada masa anak berusia 0–5 tahun tersebut merupakan masa yang disebut sebagai masa keemasan. Pada masa tersebut anak berpotensi mempelajari banyak hal dengan sangat cepat, pertumbuhan dan perkembangannya terjadi secara pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005). Pendidikan anak pada usia dini merupakan hal yang penting. Sejalan dengan hal tersebut, kini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan strategis yaitu percepatan dan perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan bagi anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal dan non formal. Jenis pendidikan anak usia dini formal diantaranya adalah Taman Kanak Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sementara itu jenis pendidikan anak usia dini non formal diantaranya adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain/ Playgroup (KB/PG), dan Pos PAUD (Ambarita et al., 2022). Akhir-akhir ini keberadaan berbagai jenis pendidikan anak usia dini semakin berkembang di kalangan masyarakat, hal ini tentunya mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya

kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sejak usia dini. Hal tersebut juga merupakan keberhasilan kebijakan yang dicanangkan pemerintah (Prihatin,E 2012).

Guru atau pendidik PAUD memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa yang merupakan generasi penerus bangsa (Hariyanti, 2012). Untuk menjaga mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 telah menetapkan kualifikasi akademik dan standar kompetensi bagi para pendidik. Dalam konteks pendidikan PAUD, kualifikasi akademik yang dipersyaratkan adalah minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi dari program studi terakreditasi. Standar kompetensi yang harus dipenuhi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar (Ambarita & Simanullang, 2023). Kompetensi kepribadian menekankan pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial mencakup

kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali, dan masyarakat. Sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pembelajaran sesuai standar kompetensi dalam kurikulum. Dengan memenuhi kualifikasi akademik dan standar kompetensi tersebut, pendidik PAUD diharapkan mampu memberikan pendidikan berkualitas dan membentuk karakter anak didik yang baik, sehingga mereka siap menjadi generasi penerus bangsa yang unggul.

Apabila menelaah pada kriteria yang ditetapkan pemerintah, tentu tidak mudah menjadi seorang pendidik pada PAUD. Namun pada kenyataan di lapangan masih dijumpai banyaknya tenaga pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi tersebut. Sehingga para pendidik PAUD biasanya cenderung kurang memahami tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik dan psikis, kurang memiliki gagasan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan permainan melakukan permainan dan serta kesulitan dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tema. Afdhaliah dan Amri menjelaskan bahwa kompetensi pendidik PAUD di Indonesia masih rendah, berdasarkan data statistik PAUD tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan PAUD belum sesuai dengan

standar yang ditetapkan (Afdhaliah, P., & Amri 2018). Selanjutnya, menurut Yusalam, Dkk pendidik PAUD yang hanya memiliki pendidikan SMA atau sarjana dengan kualifikasi akademik non PG-PAUD mengalami kesulitan dalam pembuatan rencana pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan penguasaan materi (Yusalam, Setiani, R. E., & Sari 2019). Hal ini lebih diperjelas oleh pernyataan dari Fonsén dan Ukkonen-Mikkola yang menambahkan bahwa kurangnya pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi pendidik dapat berdampak negatif pada kualitas kompetensi mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut bagi pendidik PAUD guna mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka (Fonsén, E., & Ukkonen-Mikkola 2019).

Hal ini senada dengan hasil observasi di PAUD Aurora Latta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru di PAUD Aurora berlatar belakang sarjana, meskipun fokus keilmuannya bukanlah pendidikan atau pendidikan anak usia dini. Akibatnya, para guru di PAUD Aurora belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik yang diperlukan. Hal ini terlihat ketika guru mengelola kegiatan belajar mengajar, di mana mereka masih cenderung kaku

dan kurang fleksibel dalam pendekatan pengajaran. Misalnya, saat merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar, guru sering kali tidak mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, serta mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar dan menguasai materi yang relevan untuk anak-anak. Observasi ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pendidikan lanjutan yang difokuskan pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional bagi pendidik PAUD, agar mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, *Paedos* dan *agagos*, *paedos* yang artinya anak dan *agagos* artinya membimbing, karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar di kelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa (Aulia Akbar 2021).

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Satori dan Komariah (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap keadaan sosial tertentu, kemudian mendeskripsikan fakta-fakta yang sebenarnya. Penelitian ini disusun dalam kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan keadaan alamiah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang datanya diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung di lapangan, bukan berdasarkan sumber kepustakaan. Lokasi penelitian ini adalah di TK Aurora, Jl. Laksdya Leo Wattimena, Desa Latta, Kecamatan Baguala, dengan waktu penelitian pada bulan Juni hingga Juli 2023. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah (1 orang), guru wali kelas (3 orang), dan orang tua murid (4 orang), sehingga total informan adalah 8 orang. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan orang tua murid menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memperhatikan secara langsung kegiatan di TK Aurora, sedangkan

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait catatan sekolah, struktur organisasi, daftar nilai, administrasi, dan dokumen lainnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai data jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, disusun secara baik dan akurat untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Penarikan kesimpulan/verifikasi bertujuan memberikan makna terhadap hasil analisis dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi yang diuraikan, sehingga hasil temuan penelitian ini dapat dipahami dan dicermati sebagai karya ilmiah yang valid.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Tentunya guru dengan kompetensi pedagogik yang mumpuni dapat mewujudkan

pembelajaran yang berkualitas tersebut. Indriani dalam Wahyuni & Berliani (2018) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik merupakan kompetensi pedagogik. Hal ini didukung oleh Krisnawati, dkk (2022) bahwa seorang guru tanpa kompetensi pedagogik hanyalah melaksanakan pembelajaran tanpa adanya pergerakan. Keadaan tersebut menunjukkan guru tidak akan menguasai perangkat pembelajaran sehingga kesulitan menemukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan guru tidak akan menguasai perangkat pembelajaran sehingga kesulitan menemukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran (Ambarita, 2020). Terkait dengan pembelajaran yang menyenangkan terdapat pada kompetensi inti guru yakni kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik melalui penerapan strategi, metode atau model pembelajaran dalam Pendidikan anak usia dini.

Retnasari (2020) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Guru dengan kompetensi pedagogik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan rancangan pembelajaran

yang telah disusunnya. Tentunya dalam merancang pembelajaran tersebut, guru akan memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, terkait dengan kompetensi pedagogik guru menempatkan seorang guru sebagai sutradara dan aktor pendukung pelaksanaan pembelajaran (Ambarita, 2021). Tentunya dengan menempatkan Peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga menjadikan pembelajaran yang mengaktifkan Peserta didik dalam berpikir, bertanya, berperilaku serta mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada Peserta didik. Pada akhirnya akan menumbuhkan karakter di dalam diri Peserta didik.

Seperti hasil penelitian dari Wau (2022) menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan karakter Peserta didik dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang sudah dipercayakan padanya, serta memberikan teguran dan sanksi bagi Peserta didik yang melalaikan tanggung jawabnya. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa guru memberikan stimulus kepada Peserta didik untuk membangun karakternya melalui

pembiasaan yang baik. Pembiasaan kegiatan yang membangun karakter Peserta didik ini akan menumbuhkan karakter tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin di dalam diri Peserta didik. Berdasarkan hasil analisis komponen-komponen kompetensi pedagogik pada guru-guru di TK Aurora, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat upaya yang dilakukan dalam berbagai aspek, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam pengelolaan karakteristik peserta didik secara konsisten dan efektif. Mari kita tinjau komponen-komponen tersebut satu per satu: Memahami peserta didik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda: Guru-guru di TK Aurora menunjukkan kesadaran akan pentingnya memahami karakteristik individu setiap anak. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengelola karakteristik peserta didik secara konsisten dan efektif karena beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak. Diperlukan upaya yang lebih besar dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam hal ini.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian guru dan kepala sekolah TK Aurora menyoroti pentingnya

pemahaman terhadap karakteristik individu peserta didik dalam konteks pembelajaran. Guru-guru di TK Aurora secara konsisten menekankan perlunya memahami perbedaan individu setiap anak dan berupaya untuk mengamati, memahami, serta merespons kebutuhan dan minat mereka secara individual. Praktik observasi dan komunikasi dengan orang tua menjadi salah satu pendekatan yang ditekankan oleh para informan guru untuk memahami karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pendapat di antara beberapa informan guru yang mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak di kelas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kesibukan dengan kegiatan belajar di kelas. Pendapat dari kepala sekolah juga menegaskan adanya upaya yang dilakukan oleh sebagian besar guru namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Beberapa guru terlihat lebih terampil dalam mengamati dan merespons perbedaan individu, sementara yang lain mungkin perlu lebih banyak bimbingan dan dukungan dalam hal ini.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemahaman terhadap karakteristik individu peserta didik dianggap penting, masih terdapat tantangan dalam mengelola karakteristik peserta

didik secara konsisten dan efektif di TK Aurora. Diperlukan upaya yang lebih besar dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam hal ini, sehingga setiap anak dapat mendapat perhatian dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Dalam konteks pengelolaan karakteristik peserta didik, penting untuk terus mengembangkan praktik observasi, komunikasi dengan orang tua, dan pemahaman terhadap gaya belajar serta minat belajar siswa. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk bimbingan dan pelatihan akan membantu guru untuk lebih efektif dalam mengelola perbedaan individu peserta didik. Ini menunjukkan bahwa upaya terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola karakteristik peserta didik merupakan hal yang penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap anak.

Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat mendidik: Pemahaman terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran merupakan elemen penting dalam praksis pendidikan yang efektif. Beberapa guru telah mengimplementasikan berbagai

teori belajar dan prinsip pembelajaran dalam praktik pembelajaran mereka, tetapi masih ada yang mengandalkan metode pembelajaran tradisional. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola karakteristik peserta didik, baik melalui pelatihan, dukungan dari pihak sekolah, maupun pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian deskripsi hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman mendalam terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran merupakan elemen penting dalam praksis pendidikan yang efektif. Guru-guru di TK Aurora menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman mereka terhadap teori-teori belajar, seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan teori perkembangan anak, serta prinsip-prinsip pembelajaran yang terkait. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka telah mengimplementasikan berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran dalam praktik pembelajaran mereka. Mereka mengakui pentingnya pemahaman yang solid terhadap teori-teori tersebut untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Namun, ada pula informan yang mengakui bahwa pengetahuan mereka masih terbatas atau kurang memadai. Mereka

cenderung mengandalkan pengalaman pribadi atau metode pembelajaran tradisional tanpa memperhatikan aspek-aspek lebih dalam dari teori-teori belajar, sehingga hal ini mengurangi efektivitas mereka dalam proses pengajaran.

Pendapat dari kepala sekolah juga menyoroti kesadaran akan pentingnya pemahaman guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran. Meskipun sebagian besar guru telah memiliki pemahaman yang memadai, namun terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pemahaman teori-teori belajar yang lebih kompleks dan penerapan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan konteks PAUD. Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan karakteristik peserta didik di TK Aurora sangat tergantung pada pemahaman dan penerapan teori belajar dan prinsip pembelajaran oleh guru.

Untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap anak, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang relevan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola karakteristik peserta didik, baik melalui pelatihan, dukungan dari pihak sekolah, maupun pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hal ini akan membantu

guru untuk lebih efektif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap anak.

Mampu mengembangkan kurikulum yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diajarkan: Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk memperhatikan perubahan dan kebutuhan peserta didik seiring waktu. Diperlukan evaluasi terencana terhadap kurikulum dan kolaborasi antara guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dengan informan guru dan kepala sekolah TK Aurora terkait pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa proses ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, pengelolaan karakteristik peserta didik mencakup pemahaman terhadap kebutuhan dan perkembangan anak serta upaya untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Pertama-tama, pengembangan kurikulum yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk memperhatikan perubahan dan kebutuhan peserta didik seiring waktu.

Dengan melakukan evaluasi terencana terhadap kurikulum, guru dapat menyesuaikan pembelajaran agar lebih responsif terhadap perkembangan karakteristik individu siswa. Misalnya, jika seorang siswa menunjukkan minat yang kuat dalam subjek tertentu, guru dapat memperluas materi pelajaran atau memberikan tugas yang lebih menantang sesuai dengan minat tersebut, yang pada gilirannya akan membantu mengelola karakteristik siswa yang unik.

Kedua, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara sinergis juga memainkan peran penting dalam pengelolaan karakteristik peserta didik. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan menyeluruh bagi siswa. Misalnya, dengan mengintegrasikan sains dan seni, guru dapat membantu siswa memahami konsep ilmiah melalui eksperimen dan karya seni yang kreatif, yang dapat mendukung perkembangan kognitif dan kreativitas anak.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah juga merupakan aspek penting dalam pengelolaan karakteristik peserta didik. Melalui kolaborasi, guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman, sehingga

dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara individual. Penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti bimbingan dan dukungan dari kepala sekolah, juga dapat membantu guru dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang berkelanjutan memiliki dampak yang signifikan dalam mengelola karakteristik peserta didik di TK Aurora. Melalui evaluasi terencana, integrasi mata pelajaran, kolaborasi antara guru, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa secara individual, sehingga mendukung perkembangan optimal setiap anak.

Mengatur pembelajaran yang mendidik: Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran dengan baik agar menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan memotivasi. Diperlukan dukungan, bimbingan, dan kolaborasi antara guru serta peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan mengatur pembelajaran yang efektif di sekolah.

Pengaturan pembelajaran yang mendidik merupakan aspek krusial dalam mengelola karakteristik anak di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran agar memberikan pengalaman belajar yang mendidik bagi peserta didik. Meskipun demikian, peran guru dalam proses ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan memotivasi. Guru yang mampu mengatur pembelajaran dengan baik, seperti yang disampaikan oleh Informan Guru pertama (E. Pentury), memiliki komitmen untuk menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Mereka berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Kemampuan ini membantu guru dalam mengelola karakteristik anak, seperti minat, kebutuhan, dan gaya belajar yang beragam.

Namun, beberapa informan guru, seperti yang disampaikan oleh Informan Guru kedua (V. Manuputty), mengalami kendala dalam mengatur pembelajaran yang mendidik. Faktor seperti keterbatasan ruang dan fasilitas serta metode pengajaran yang monoton dapat menghambat upaya guru dalam

menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dan kolaborasi antara guru serta peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan mengatur pembelajaran yang efektif di sekolah. Kepala sekolah dalam hasil wawancara memberikan pandangan terhadap upaya guru dalam mengatur pembelajaran. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan, seperti yang disampaikan oleh Informan Kepala Sekolah (W. Tupamahu). Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan atau pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik minat peserta didik.

Dengan demikian, pengaturan pembelajaran yang mendidik memiliki implikasi yang besar dalam mengelola karakteristik anak di sekolah. Guru perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Selain itu, dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah serta

kolaborasi antara guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan optimal setiap anak.

Menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi penting dalam mengelola karakteristik peserta didik. Diperlukan dukungan, pelatihan, dan bimbingan dari kepala sekolah serta kolaborasi antar guru dalam meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan aspek penting dalam mengelola karakteristik anak di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Beberapa informan guru, seperti yang disampaikan oleh Informan Guru pertama (J. Saimima) dan Informan Guru kedua (V. Manuputty), mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Faktor seperti keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan kurangnya pelatihan dalam penggunaannya menjadi hambatan utama. Selain itu, kesulitan dalam menemukan sumber daya digital yang sesuai dengan kurikulum dan

kebutuhan peserta didik juga menjadi tantangan yang dihadapi.

Namun, ada juga informan guru lain, seperti yang disampaikan oleh Informan Guru ketiga (E. Tentua), yang sering menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan teknologi masih belum maksimal dan masih ada kendala teknis serta kurangnya fasilitas yang menjadi hambatan. Pendapat dari kepala sekolah (W. Tupamahu) menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun, belum semua guru mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal ke dalam praktik pembelajaran mereka. Beberapa guru mungkin masih merasa tidak yakin atau menghadapi kendala dalam hal teknis atau pengelolaan waktu yang memadai.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan pengelolaan karakteristik anak di sekolah (Jenri Ambarita & Simanulang, 2023). Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehingga dapat memperluas akses, meningkatkan keterlibatan, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dukungan, pelatihan, dan bimbingan dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting

dalam meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Melalui upaya bersama ini, diharapkan pengalaman belajar anak dapat ditingkatkan secara signifikan, sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi.

Memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik: Lingkungan belajar yang inklusif, merangsang, dan dukungan yang diberikan oleh guru serta kepala sekolah sangat penting dalam memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat dan minat mereka.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di TK Aurora berupaya keras untuk memberikan fasilitas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka. Beberapa informan guru, seperti yang disampaikan oleh Informan Guru pertama (E. Tentua) dan Informan Guru kedua (E. Pentury), telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang, di mana setiap anak merasa didukung untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Mereka juga aktif mencari peluang kolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk memperluas peluang pengembangan potensi peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Namun, beberapa informan guru lain, seperti yang disampaikan oleh Informan Guru ketiga (J. Saimima), menghadapi kendala dalam hal sumber daya fisik seperti ruang dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai kegiatan. Meskipun upaya telah dilakukan, namun keterbatasan tersebut menjadi hambatan dalam memberikan fasilitas yang memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Pendapat dari kepala sekolah (W. Tupamahu) menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam memberikan fasilitas, namun masih ada keterbatasan dalam hal fasilitas fisik dan sumber daya yang tersedia. Beberapa guru mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan bimbingan dalam hal merancang dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa upaya dalam memberikan fasilitas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka memiliki kaitan erat dengan pengelolaan karakteristik anak di sekolah. Lingkungan belajar yang inklusif, merangsang, dan dukungan yang diberikan oleh guru serta kepala sekolah sangat penting dalam memastikan setiap anak memiliki

kesempatan yang sama untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat dan minat mereka. Melalui upaya bersama dan kesadaran akan keterbatasan yang ada, diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai potensi mereka secara optimal.

Berdialog dengan bahasa yang efektif dan santun kepada peserta didik: Komunikasi yang efektif dan santun antara guru dan peserta didik memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik dan saling pengertian di lingkungan pembelajaran.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan santun antara guru dan peserta didik memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik dan saling pengertian di lingkungan pembelajaran. Informan kepala sekolah (W. Tupamahu) mengamati bahwa sebagian besar guru di TK Aurora memiliki kesadaran akan pentingnya komunikasi yang baik dengan peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi dan efektivitas komunikasi, terutama dalam situasi-situasi yang menantang atau konflik.

Hasil wawancara dengan para informan guru juga menggambarkan variasi dalam kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menjaga komunikasi yang efektif, terutama saat menghadapi peserta didik dengan tingkat perhatian rendah atau perilaku yang menantang (J. Saimima). Namun, ada juga informan guru lain yang mengutamakan komunikasi yang efektif dan santun dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik (E. Pentury, E. Tentua). Pengelolaan karakteristik anak terkait dengan komunikasi yang efektif dan santun melibatkan kesadaran akan pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa yang jelas dan ramah, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru yang mampu menguasai keterampilan komunikasi interpersonal dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik, seperti yang disampaikan oleh beberapa informan guru.

Peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru dalam hal komunikasi efektif sangatlah penting, seperti yang diakui dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD. Melalui kesadaran, pelatihan, dan refleksi terus-menerus, guru dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pengelolaan karakteristik anak dalam konteks komunikasi yang efektif dan santun merupakan aspek penting dalam membentuk hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

Membuat penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran: Proses pembuatan dan penerapan penilaian evaluasi oleh guru di TK Aurora menjadi tantangan utama dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Diperlukan upaya untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru dalam merancang penilaian yang sesuai dan relevan, serta kolaborasi antar guru dalam merancang penilaian yang konsisten dan efektif.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan dan penerapan penilaian evaluasi oleh guru di TK Aurora menjadi salah satu tantangan utama dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Informan kepala sekolah (W. Tupamahu) mengakui bahwa sebagian besar guru telah memahami pentingnya penilaian sebagai alat untuk mengukur kemajuan peserta didik dan mendukung proses pembelajaran. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal memberikan bimbingan atau pelatihan kepada guru dalam merancang penilaian yang sesuai

dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Informan guru 1 (V. Manuputty) menyampaikan bahwa proses pembuatan dan penerapan penilaian evaluasi seringkali menjadi kendala, terutama dalam merancang penilaian yang sesuai dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Kurangnya waktu dan sumber daya juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Informan guru 2 (J. Saimima) mengakui bahwa kurangnya pemahaman tentang metode penilaian yang dapat digunakan serta keterbatasan dalam menafsirkan dan menggunakan data penilaian menjadi kendala utama. Selain itu, tekanan dari tuntutan evaluasi yang tinggi juga dirasakan. Namun, informan lain seperti Informan Guru 3 (E. Tentua) menyatakan bahwa di TK Aurora, mereka secara terus menerus merancang berbagai jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan dan penerapan penilaian evaluasi memang menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru di TK Aurora. Diperlukan upaya untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru dalam merancang penilaian yang sesuai dan relevan, serta kolaborasi antar guru

dalam merancang penilaian yang konsisten dan efektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan peserta didik dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru yang kompeten dalam membangun proses pembelajaran yang menyenangkan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, termasuk pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individu peserta didik, penerapan teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang sesuai, pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, pengaturan pembelajaran yang mendidik, penggunaan teknologi untuk kepentingan belajar, memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan bahasa yang efektif dan santun, serta membuat penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

## Daftar Rujukan

- Ambarita, J. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Snitt Poltekba*, 370–380. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1045/649>
- Ambarita, J. (2021). *Pendidikan Karakter Kolaboratif*. Inteligi.
- Ambarita, J., & Simanullang, P. S. (2023). *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. (2022). Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1819–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Adnin Foundation Publisher.
- Adiningsih, N. U. (2001). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afdhaliah, P., & Amri, A. 2018. "Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (4). <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/10526>.
- Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Pendidikan Guru* 2 (1): 30. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/download/4099/2341/9936>.
- Aulia Akbar. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Pendidikan Guru* 2 (1): 27. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/download/4099/2341/9936>.
- E. Pentury. 2023. "Hasil Wawancara Dengan Informan." Ambon.
- E.Tentua. 2023. "Hasil Wawancara Dengan Informan." Ambon.
- Fajriah, Ayi Teiri Nurtiani & Nurul. 2023. "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembentukan Sikap." *Jurnal Buah Hati* 9 (2): 84–96.
- Fonsén, E., & Ukkonen-Mikkola, T. 2019. "Early Childhood Education Teachers' Professional Development Towards Pedagogical Leadership." *Educational Research*, 61 (2181–196). <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1600377>.
- Hidayat, Nadhifah Rahmadini, Putri Aulia Diani, Zahrina Amelia, Universitas Al, Azhar Indonesia, Universitas Al, Azhar Indonesia,

- Universitas Al, Azhar Indonesia, And Universitas Muhammadiyah Metro. 2021. "Kompetensi Pedagogik Guru Paud Bintang Cendekia" 3: 108–23.
- J.Saimima. N.D. "Hasil Wawancara Dengan Informan." Ambon.
- Jenri Ambarita, M. P. ., & Simanulang, P. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (M. P. Dr. Anita Candra Dewi (ed.)). Penerbit Adab.
- Kunandar. 2014. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Edited By Rajawali Press. Jakarta.
- M Hatta. 2018. Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. Edited By Nizamia Learning Center. Sidoarjo.
- Mulyana A.Z. 2010. Rahasia Menjadi Guru Hebat. Edited By Grasindo. Jakarta.
- Mulyani, Fitri. 2005. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen ( Kajian Ilmu Pendidikan Islam )," 1–8.
- Mulyasa. 2013. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Edited By Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Musfah, Jijen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik. Edited By Kencana. Jakarta.
- Mustika. 2015. "Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Di Tarakan." Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan 3 (1): 93–98.
- Ramayulis. 2013. Profesi Dan Etika Keguruan. Edited By Kalam Mulia. Jakarta.
- Rusnawati. 2015. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sman 1 Leupung" 3 (1): 41. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/242817-Kompetensi-Pedagogik-Guru-Dalam-Memotiva-0316e489.Pdf>.
- Saputra, Angga. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial , Moral Dan Keagamaan Melalui Metode Bercerita." Journal Of Islamic Early Childhood Education 3 (1): 85–91.
- Sum, Theresia Alviani, Emilia Graciela, And Mega Taran. 2020. "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Abstrak." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4 (2):

543–50.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

Pendidikan Islam 2 (2): 242–59.

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

Suprihatin, Jamil. 2013. Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru). Edited By Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Usman, Algensindo. 2011. Menjadi Guru Profesional. Edited By Remaja Rosdakarya. Bandung.

V.Manuputty. 2023. "Hasil Wawancara Dengan Informan." Ambon.

W.Tupamahu. 2023. "Hasil Wawancara Dengan Informan." Ambon.

Yusalam, Setiani, R. E., & Sari, A. K. 2019. "Studi Tentang Kompetensi Guru Paud Berkualifikasi Akademik Sarjana Riris Eka Setiani." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2): 151–68. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>.

Zainal Umuri. 2010. Bukan Guru Oemar Bakri, Menjadi Guru Cerdas Finansial. Edited By Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Zairotul Malikhah & Nurul Anam. 2020. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember Zairotul Malikhah, Nurul Anam." *Mu'allim Jurnal*